

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian diperlukan untuk menjawab permasalahan, oleh karena itu dalam bab ini dibicarakan tentang: (a) pendekatan penelitian, (b) lokasi dan objek penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) analisa data, dan (e) tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pola pembelajaran yang diterapkan di SMU (Plus) Muthahhari dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan siswa. Dari aspek pendekatan metodologi, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang lazim dikenal dengan sebutan "naturalistik dan fenomenologi" (Bogdan dan Biklen, 1982:3). Sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, kegiatan penelitian ini didasarkan pada kajian deskriptif. Karakteristik dari kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang dalam situasi nyata baik dalam lingkungan berinteraksi, untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1987: 27-29) mengemukakan 5 karakteristik utama dari penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil.
4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan diamati, dan
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang dilakukan melalui penelitian kualitatif-naturalistik ini didasari oleh adanya suatu upaya untuk memahami bagaimana guru menerapkan keterpaduan pembelajaran dalam latar kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dengan pendekatan kualitatif-naturalistik dipandang sangat tepat karena “tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan hasil” (Nana Sudjana dan R. Ibrahim, 1989:189). Disamping itu penelitian ini didasari pula oleh keinginan untuk mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi guru dan pimpinan dalam menerapkan keterpaduan pembelajaran di SMU (Plus) Muthahhari. Untuk memahami faktor-faktor tersebut sesuai dengan pendekatan kualitatif-naturalistik karena “memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan lebih sesuai dengan menggunakan penelitian kualitatif” (Sanapiah Faisal, 1990:22).

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-naturalistik, dimana peneliti mencatat permasalahan secara seksama masalah-masalah yang muncul terkait dengan obyek yang diteliti, kemudian masalah ini dideskripsikan secara apa adanya. Pada hakekatnya metode kualitatif adalah sebagai pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1989:79).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam memaknai dan menafsirkan data hasil penelitian dengan memanfaatkan teori-teori yang telah dikemukakan sebagai landasan teoritik penelitian ini, maka diharapkan diperoleh temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian menggambarkan pada kondisi sosial yang ditandai oleh adanya tiga unsur, yaitu; tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1992:43). Dengan demikian yang dimaksud dengan lokasi penelitian disini

yaitu: 1) dari aspek tempat ialah SMU (Plus) Muthahhari yang beralamat di Jalan Kampus II no 13-15 Kiaracandong Kodya Bandung sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran terpadu; 2) dari aspek pelaku ialah peneliti, Kyai (Pimpinan Yayasan/Sekolah), Kepala Sekolah, para guru/ustadz sebagai praktisi pembelajaran serta para siswa yang dijadikan sebagai objek proses pembelajaran terpadu, 3) dari aspek kegiatan, ialah proses pelaksanaan pembelajaran terpadu di kelas dan di luar kelas dalam upaya mengembangkan nilai-nilai keagamaan siswa yang dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian.

Pemilihan lokasi penelitian di atas didasarkan pada pertimbangan teoritis dan praktis. Secara teoritis melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan memusatkan pada upaya memadukan antar maupun inter bidang studi agama dengan bidang studi umum dimungkinkan untuk dilakukan mengingat dari aspek pelaksana (Pimpinan Yayasan, Kepala Sekolah, para guru dan staf) dan sarana (sumber, bahan/alat dan kurikulum) yang ada serta situasi awal lingkungan cukup menunjang bagi pelaksanaan pembelajaran terpadu dimaksud. Dengan demikian pembelajaran terpadu yang dilakukan memungkinkan dapat dilakukan dan diterapkan/diadaptasi oleh lembaga atau pihak pengembang kependidikan.

Pertimbangan praktis bahwa dengan mengambil para praktisi pelaksana pembelajaran terpadu (pimpinan, kepala sekolah, para guru), mengingat mereka telah berpengalaman dan ahli pada bidangnya masing-masing. Disamping itu mereka diperkirakan memiliki kemampuan penguasaan ilmu umum atau agama. Paling tidak ahli dalam bidang ilmu umum namun memiliki komitmen terhadap agama. Sehingga ditetapkanlah sebagai lokasi penelitian.

## **2. Objek Penelitian**

Sesuai dengan konteks permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah pihak kyai,

kepala sekolah dan para guru SMU (Plus) Muthahhari serta para siswanya. Untuk menguatkan data informasi yang diperoleh maka para karyawan, pengelola perpustakaan, pengelola asrama, pengelola kantin dan kelompok masyarakat sekitar akan dijadikan responden dalam penelitian ini. Adapun jumlah objek sampel dalam penelitian ini yaitu dari pihak guru diambil sebanyak 11 orang termasuk di dalamnya 2 orang pimpinan (kepala sekolah dengan ketua yayasan), dari pihak ustadz sebanyak 3 orang, sedangkan dari pihak siswa ditetapkan sebanyak 9 orang masing-masing 3 orang setiap kelas, dari pihak staf tata usaha sebanyak 2 orang, berikut 2 orang dari pihak masyarakat.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan penelitian ini: observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data skunder.

Data primer diambil dari objek penelitian yaitu para guru dan siswa, yang langsung berhubungan dengan aktivitas pembelajaran. Personil tersebut dipilih untuk diwawancarai dan diobservasi, ditentukan dengan keterlibatan mereka sebagai guru atau siswa. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi, yang berhubungan dengan materi penelitian yang mendukung data primer.

Dalam konteks bagaimana data dapat dikumpulkan, posisi peneliti dapat dikatakan sebagai manusia sumber alat pengumpul data yang utama (human instrument), karena ditangan peneliti jugalah efektif tidaknya suatu teknik penelitian yang digunakan. Manusia sebagai sumber dapat memanfaatkan sumber baik yang menyangkut manusia maupun nonmanusia. Sumber-sumber data tentang manusia dapat dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, sumber data nonmanusia berupa dokumen, catatan dan lain-lain (Lincoln dan Guba, 1985:268). Oleh karena

itu pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Peneliti langsung terjun ke lapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi yang berkaitan dengan upaya guru dalam pembelajaran terpadu dalam konteks pengembangan nilai-nilai keagamaan siswa. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas, perilaku yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas pada objek penelitian ini. Secara khusus observasi ini dilakukan untuk mencermati beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang diterapkan, antara lain:

- 1). Kegiatan pengajaran baik yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas, dari mulai pembukaan, kegiatan inti dan akhir pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu.
- 2). Aktivitas interaksi proses belajar mengajar antara kyai, guru dengan siswa dan atau dengan sumber belajar lainnya yang terkait dengan topik pembelajaran yang dikembangkan.
- 3). Pengalaman (kemampuan dan wawasan) yang merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model terpadu.

Observasi merupakan alat yang sangat ampuh yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian. Melalui hubungan langsung tersebut peneliti dapat melihat, mencatat perilaku yang terjadi di lapangan. Patton (Nasution. 1988:59-60) mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh melalui teknik observasi dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.

- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa, dan karena terungkap dalam wawancara
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan penelitian tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

## 2. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pihak antara lain dengan Pimpinan Yayasan yang sekaligus selaku Kyai SMU (Plus) Muthahhari, kepala sekolah, para guru, para siswa dan para nara sumber lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Dari pihak pimpinan yayasan dan kepala sekolah, hal yang diwawancarai berkenaan dengan visi, misi pendirian lembaga pendidikan SMU (Plus) Muthahhari dan berbagai kebijakan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan dari pihak guru dan ustadz berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan keagamaan siswa baik yang dilakukan di kelas maupun diluar kelas. Sementara pada pihak siswa wawa



berupa tanggapannya mengenai pelaksanaan pembelajaran di SMU (Plus) Muthahhari, tanggapannya terhadap proses dan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan beberapa hal mengenai visi dan pengamalan keagamaannya. Pada responden lain yang diwawancarai yaitu staf tata usaha, perpustakaan dan ibu pengelola kantin yaitu mengenai ketatausahaan, perpustakaan dan tanggapan mereka terhadap sikap dan perilaku siswa Muthahhari.

Dexter, 1970 (Lincoln dan Guba, 1985:268) mengartikan "Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan". Tujuannya ialah untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden, merekonstruksi pengalaman-pengalaman masa lalu, sekarang dan masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan panduan wawancara yang kemudian dibantu dengan alat bantu tape recorder dan catatan. Penggunaan kedua alat bantu ini mengingat data yang dikumpulkan bersifat verbal dan nonverbal. Alasan lain karena wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka dan daya ingat yang terbatas.

Setelah dilakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dan member check. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut.

Digunakannya teknik wawancara dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa banyak data yang tidak dapat diketahui melalui teknik observasi atau teknik lain, seperti diakui oleh S. Nasution (1988:69) dengan mengatakan:

Dalam penelitian naturalistik kita ingin mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataan. Untuk itu kita harus berkomunikasi dengan dia melalui wawancara. Observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat mengungkapkan apa yang di amati atau dirasakan orang lain. Itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Dengan

melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden.

## **2. Dokumentasi**

Disamping wawancara dan observasi, juga digunakan dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi antara lain untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang pola dan prosedur pengadministrasian dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak administratif dan guru. Dokumen-dokumen tersebut antara lain peraturan-peraturan resmi, buku-buku paket/literatur, kurikulum/GBPP dan petunjuk-petunjuk teknis lainnya, program catur wulan, program mingguan, rencana/satuan pelajaran serta dokumen-dokumen yang penting lainnya yang terkait dengan masalah penelitian

Digunakannya teknik dokumentasi dan catatan sebagai pengumpul data didasarkan pada pertimbangan (1) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah, (2) merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis/analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya, (3) dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, (4) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan pernyataan formal, dan (5) tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan nonreaktif, tidak memberi reaksi/respon atas perlakuan peneliti (Lincoln & Guba, 1985:276-277).

### **D. Analisis Data**

Kegiatan menganalisis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Untuk mengatur, mengolah dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna. Sekaitan

dengan analisis data Patton (1990) dalam Nasution (1992) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian-uraian.

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dilakukan dan secara terus menerus, mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20) bahwa; "analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus". Menurut mereka ada tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi".

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, ini berguna memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Adapun pelaksanaannya dengan melakukan pengelompokan aspek-aspek berdasarkan permasalahan penelitian yaitu apakah termasuk unit analisis atau fokus masalah pertama dan kedua. Aspek-aspek yang direduksi adalah upaya guru dalam pembelajaran terpadu dengan topik segi pepaduan ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu agama dalam konteks mengembangkan nilai-nilai keagamaan siswa, baik dalam hal persiapan berupa perencanaan maupun pelaksanaannya di kelas dan di luar kelas.

### **2. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai pelaksanaan pembelajaran yang ditempuh oleh para guru mulai dari tahap persiapan,

perencanaan dan pelaksanaannya. Juga mengenai pola pembinaan nilai-nilai keagamaan siswa itu sendiri baik dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun yang dilakukan di luar kelas.

Dengan penyajian data secara singkat dan jelas, diharapkan dapat memudahkan gambaran aspek-aspek yang diteliti. Penyajian data inipun digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan inferensi yang merupakan makna terhadap data yang dikumpulkan dalam rangka menjawab permasalahan.

### **3. Pengambilan Kesimpulan/verifikasi**

Berdasarkan kegiatan tersebut di atas, langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan, dimana kesimpulan tersebut diarahkan kepada pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Disamping itu dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu dengan pihak kepala sekolah dan para guru yang lebih senior. Setelah hal itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil kesimpulan akhir.

## **E. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini ditempuh melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa kegiatan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan melakukan seminar desain penelitian,

setelah memperoleh masukan dari para dosen penguji, maka penulis menyempurnakan dan mengkonsultasikannya kembali dengan pembimbing lalu diperbaiki, sehingga tercatat sebanyak tiga kali perbaikan, dan puncaknya perbaikan total judul dan lokasi penelitian seperti yang ada saat ini.

Setelah proposal penelitian disetujui penulis kemudian mencoba melakukan survey ketempat obyek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu di SMU (Plus) Muthahhari yang tempatnya di Kiaracandong jalan Kampus II no 13-155 Bandung. Selanjutnya mengurus izin penelitian mulai izin yang berasal dari Pascasarjana IKIP Bandung, Rektor IKIP Bandung dan Direktorat Jenderal Sosial Politik (Dirjen SOSPOL) Propinsi Jawa Barat.

## **2. Tahap Orientasi**

Pada tahap ini penulis melakukan kunjungan kembali ke sekolah yang dijadikan objek penelitian, guna melakukan orientasi kepada pihak sekolah dalam hal ini pimpinan yayasan, kepala sekolah dan para guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta hal-hal yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya disepakatilah semacam persetujuan bahwa pihak lembaga sekolah yang bersangkutan siap membantu segala hal yang diperlukan. Pada tahap ini penulis juga melakukan semacam penyesuaian diri dengan situasi lingkungan sekolah, belajar mengajar dan dengan semua personil yang ada di sekolah ini, sehingga dengan demikian penulis dapat diterima dengan penuh apresiasi di sekolah ini dengan baik.

## **3. Tahap Eksplorasi**

Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung selama cawu pertama yaitu mulai akhir Juli sampai dengan akhir Desember 1999.

Penulis melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dari kelas satu sampai kelas tiga, dan juga kepada tenaga pengajar sebanyak 28 orang ditambah 1 orang kyai. Dengan rincian sebanyak 20

guru laki-laki dan 8 guru perempuan, 5 orang ustadz masing-masing 2 orang sebagai pembantu kyai dan 3 orang ustadz/ustazah sebagai pembina asrama, 2 orang penjaga perpustakaan, dan sebanyak 3 orang staf karyawan dan penjaga sebanyak 4 orang.

Kegiatan observasi dilakukan selama lebih kurang empat bulan setengah meskipun tidak berturut-turut, sehingga akhirnya menemukan data yang diperlukan. Pengumpulan dan pengolahan data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan sejumlah guru sebagai pengajar di kelas, termasuk dengan kyai Jalal dan kyai lainnya sebagai pembina spiritual siswa di luar sekolah, beberapa orang siswa, penjaga asrama, penjaga perpustakaan, termasuk penjaga sekolah dan beberapa orang orang tua siswa.

Observasi dilakukan terhadap PBM di kelas dan pembinaan keagamaan baik dilakukan di kelas maupun di luar kelas oleh sejumlah guru/ustadz dan kyainya, dengan melihat secara apa adanya (kasat mata). Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian.

#### **4. Tahap Member Check**

Kegiatan member check dilakukan guna memantapkan informasi-informasi yang telah diperoleh melalui tahap eksplorasi, ini dilakukan agar hasil penelitian ini dapat dipercaya. Data yang diperoleh melalui wawancara dipelajari dan dibuat dalam bentuk catatan lapangan, setelah itu disampaikan dan dikemukakan kembali kepada responden untuk dibaca dan diperiksa kesesuaiannya dengan informasi yang telah responden kemukakan atau kegiatan yang telah responden lakukan.

Dalam pelaksanaannya jika ditemukan informasi yang kurang sesuai, maka diubah, apakah dikurangi, ditambah atau dihilangkan sama sekali. Pengurangan atau penambahan informasi tersebut sepanjang tidak mengurangi arti data yang telah diperoleh. Pelaksanaan member check

berlangsung mulai tahap pengumpulan data dan bersifat sirkuler, artinya setelah informasi terkumpul langsung dikonfirmasi dengan responden, setelah dibuat transkrip maupun catatan lapangan kembali disampaikan kepada responden untuk diperiksa, perbaiki sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Disamping dengan responden, penulis juga mengadakan member check dengan pembimbing, untuk diperiksa dan disempurnakan, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, sampai semua selesai.

## 5. Tahap Triangulasi

Pada tahap ini dilakukan pengecekan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Lexy, J. Moleong (1991:179): "Merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan". Pada tahap ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan guru.
- b. Membandingkan informasi dari guru dengan informasi dari siswa atas masalah yang sama.
- c. Membandingkan wawancara ketika subyek penelitian sendirian dengan ketika ada orang lain.
- d. Membandingkan situasi dan kondisi subyek penelitian dengan situasi dan kondisi luar lainnya
- e. Membandingkan data yang diperoleh dan sumber pendekatan yang sesuai dalam rentang waktu yang berbeda.

